

**UPAYA ORANG TUA DALAM OPTIMALISASI
PENINGKATKAN BELAJAR ANAK DI DUSUN
RINGINSARI KECAMATAN KAYEN KIDUL KEDIRI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Disusun Oleh:

Umma Nuranti

9321.222.17

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

UPAYA ORANG TUA DALAM OPTIMALISASI PENINGKATKAN BELAJAR ANAK DI DUSUN RINGINSARI KECAMATAN KAYEN KIDUL KEDIRI

UMMA NURANTI

NIM. 9321.222.17

Disetujui Oleh:

Kediri, 10 Mei 2021
Pembimbing I



Dr. Muhammad Yasin, M.Pd
NIP, 197106101998031003

Kediri, 10 Mei 2021
Pembimbing II



Dr. Untung Khoiruddin, M.Pd.I
NIP, 197205052006041001

NOTA DINAS

Kediri, 08 Juni 2021

Nomor :
Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Bimbingan Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel 07 – Ngronggo- Kediri
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Bapak Dekan untuk membimbing
penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : UMMA NURANTI
NIM : 9321.222.17
Judul : Upaya Orang Tua Dalam optimalisasi peningkatan
Belajar Anak Di Dusun Ringinsari Kecamatan
Kayen Kidul Kediri

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami
berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat
sebagai kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Satu (S-1).

Bersama ini kami lampirkan berkas naskah skripsinya,
dengan harapan dapat segera diujikan dalam Sidang Munaqasah.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami
ucapkan terima kasih.

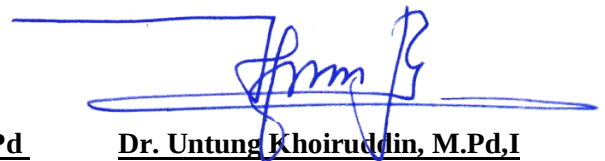
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Muhammad Yasin, M.Pd
NIP, 197106101998031003



Dr. Untung Khoiruddin, M.Pd,I
NIP, 197205052006041001

NOTA PEMBIMBING

Kediri, 08 Juni 2021

Nomor :
Lampiran : 4 (empat) berkas
Hal : Penyetujuan Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri
Di
Jl. Sunan Ampel 07 – Ngronggo
Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami kirimkan berkas skripsi mahasiswa:

Nama : UMMA NURANTI
NIM : 9321.222.17
Judul : Upaya Orang Tua Dalam optimalisasi peningkatan
Belajar Anak Di Dusun Ringinsari Kecamatan
Kayen Kidul Kediri

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, sesuai dengan petunjuk dan tuntutan yang telah diberikan dalam Sidang Munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal 08 Juni 2021, kami menerima dan menyetujui perbaikannya.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami ucapkan terima kasih.

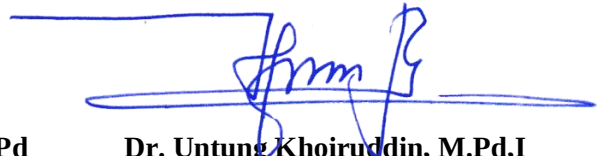
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Muhammad Yasin, M.Pd
NIP, 197106101998031003



Dr. Untung Khoiruddin, M.Pd,I
NIP, 197205052006041001

HALAMAN PENGESAHAN

UPAYA ORANG TUA DALAM OPTIMALISASI PENINGKATKAN BELAJAR ANAK DI DUSUN RINGINSARI KECAMATAN KAYEN KIDUL KEDIRI

UMMA NURANTI
9.321.222.17

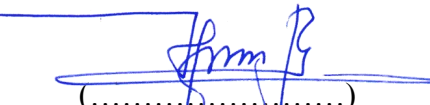
Telah diujikan di depan Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Kediri
pada tanggal 07 Juni 2021

Tim Penguji

1. Penguji Utama
Dr. Kadi, M.Pd.I
NIP, 197210282005011005
2. Penguji I
Dr. Muhammad Yasin, MPd
NIP, 197106101998031003
3. Penguji II
Dr. Untung Khoiruddin., M.Pd.I
NIP, 197205052006041001

()

()

()

Kediri, 07 Juni 2021
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. Ali Anwar, M. Ag.
NIP. 196405031996031001

MOTTO

“Kerja Keras, Dipaksa, Terbiasa, Cepat Wisuda”

(Dr. Untung Khoiruddin., M.Pd.I)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, teriring rasa syukur tiada batas kepada Allah SWT. Diri ini tiada daya tanpa kekuatan dari-Mu. Sholawat serta salamku padamu kepada suri teladanku Nabi Muhammad SAW kuharap syafa'atmu di penghujung hari nanti. Saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang mempunyai ketulusan jiwa, yang senantiasa membimbing dan mengiringi setiap langkah penulis sehingga telah sampai ke titik ini.

1. Kedua orang tua tercinta Ibu Sriati dan Bapak Nur Kholik yang begitu besar jasanya dan dipenuhi dengan do'a yang tulus untuk saya.
2. Adik tersayang Rois Casbullah dan kakak tercinta Angger Prabowo Akbar yang juga memberikan do'a yang tulus kepada saya.
3. Dosen pembimbing skripsi Bapak Dr. Muhammad Yasin, MPd dan Bapak Dr. Untung Khoiruddin., M.Pd.I dan seluruh dosen IAIN Kediri, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
4. Lembaga pendidikan IAIN Kediri dan Civitas Akademiknya yang telah membantu penulis menambah ilmu dan berbagai pengalaman sebagai bekal kehidupan di masa mendatang.
5. Sahabatku yang selalu membantu, menyemangati dan mendoakanku Rheda, Salisa, asna, Risma, Emiliana, Ardiana, Ayu, Tyas, Nurrohmah, Ayun, dan teman seperjuangan.
6. Bapak Kepala Desa, Perangkat desa dan Orang Tua atau Warga sekitar di Dusun Ringinsari Desa Padangan Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu kelancaran selama penelitian.
7. Bts dan jimin.

ABSTRAK

UMMA NURANTI, Dosen Pembimbing Bapak Dr. Muhammad Yasin, MPd dan Bapak Dr. Untung Khoiruddin., M.Pd.I, Upaya Optimalisasi Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Di Dusun Ringinsari Kecamatan Kayen Kidul Kediri, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Kediri, 2021.

Kata kunci: Upaya, Orang Tua, belajar

Orang tua merupakan orang pertama dan utama bertanggung jawab dalam pendidikan anak, karena orang tua adalah yang paling berperan bagi pendidikan anak. Orang tua harus mengontrol belajar anak, mereka juga harus melihat bagaimana cara belajar anak, apakah anak butuh bantuan orang tua dalam belajar. Apabila pekerjaan anak kurang optimal maka orang tua bisa memberi pemahaman bagaimana yang benar dan bisa memberi evaluasi setelah mempelajari materi yang dipelajari. Namun dalam keterbatasan yang dimiliki orang tua, sehingga mereka harus meminta pihak lain untuk membantu mendidik anak-anak mereka. Pihak lain tersebut seperti guru di sekolah, guru les, TPQ. Namun setelah anak-anak dititipkan oleh pihak lain orang tua tetap memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan anak-anak mereka. Adapun fokus penelitian (1) Bagaimana upaya orang tua dalam mengoptimalkan peningkatan belajar anak di Dusun Ringinsari Kecamatan Kayen Kidul Kediri? (2) apa saja faktor-faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan belajar anak di Dusun Ringinsari Kecamatan Kayen Kidul Kediri?

Pendekatan yang digunakan peneliti adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengambilan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Agar hasil penelitian berjalan dengan baik, maka proses analisa data dilakukan melalui tiga langkah yaitu, pertama reduksi data untuk merangkum, memilih dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, kedua penyajian data guna untuk memastikan data lengkap serta validitas dan reabilitasnya jelas, ketiga penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan ketekunan pengamat, dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama, upaya orang tua dalam optimalisasi peningkatan belajar anak yaitu dengan pemberian Reward, memberi hukuman atau Punishment, dan guru les. Kedua, faktor penghambat upaya orang tua dalam optimalisasi peningkatan belajar anak yaitu jenis pekerjaan orang tua dan latar belakang pendidikan orangtua.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini mengungkapkan upaya orang tua dalam optimalisasi peningkatan belajar anak di Dusun Ringinsari Desa Padangan Kecamatan Kayen Kidul Kediri.

Penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan terutama kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. H. Nur Chamid, MM, selaku Rektor IAIN Kediri
2. Bapak Dr. H. Ali Anwar, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri.
3. Bapak Dr. Iskandar Tsani, M.Ag, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Dr. Muhammad Yasin, MPd dan Bapak Dr. Untung Khoiruddin., M.Pd.I, selaku dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Wali studi Ibu Dr. Noer Hidayah, M.Si, beserta seluruh Dosen, Pegawai, dan seluruh staf karyawan di lingkungan Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri.
6. Perangkat Desa padangan, beserta seluruh karyawan yang telah berpartisipasi membantu kelancaran selama penelitian.

7. Ibu Winarti, Ibu Jumilah, Ibu Sumi, Ibu Nur Indah, Ibu Indah Setiyi Ningsih, Ibu Sritati, dan beserta putra-putrinya yang bersedia menjadi sumber informasi dalam penelitian.
8. Keluarga tercinta, selaku orang-orang yang telah memberikan doa dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
9. Teman-teman mahasiswa IAIN Kediri yang telah memberikan dukungan.

Penulis hanya mampu mendoakan, semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. dan Semoga karya tulis ini bermanfaat bagi penulis khususnya, dan pembaca pada umumnya. Amin.

Kediri, 07 Juni 2021

Penulis

UMMA NURANTI.
932122217

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Kegunaan Penelitian.....	4
E. Telaah pustaka	5
F. Sistematika pembahasan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. UPAYA ORANG TUA	
1. Pengertian Upaya.....	9
2. Pengertian orang tua.....	9
3. Orang tua sebagai pendidik.....	15
4. Orang tua dalam keluarga.....	17
5. Upaya orang tua dalam meningkatkan belajar	.19
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi peranan orang tua.....	.29
B. OPTIMALISAS	
1. Pengertian optimalisasi.....	33
2. Optimalisasi pembelajaran.....	34

C. BELAJAR	
1. Pengertian belajar.....	37
2. Prinsip-prinsip belajar.....	40
3. Teori-teori belajar.....	41
D. ANAK	
1. Pengertian anak.....	43
2. Masa perkembangan anak.....	45
E. Pendidikan Orang Tua Kepada Anak.....	47
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Kehadiran Peneliti	51
C. Lokasi Penelitian	51
D. Data dan sumber data	51
E. Teknik Data	52
F. Pengecekan Keabsahan Data	54
G. Teknik analisis data.....	55
H. Tahap-tahap Penelitian	56
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Paparan Data	
1. Profil Dusun Ringin Sari.....	58
2. Mata Pencarian.....	59
3. Sarana Dan Prasarana.....	60
B. Temuan penelitian	
1. Upaya orang tua dalam mengoptimalkan peningkatan prestasi belajar anak.....	61
a. Reward	
b. Punishment	
c. guru les	
2. Faktor-faktor penghambat orang tua dalam peningkatan prestasi belajar anak.....	67

- a. Jenis pekerjaan orang tua
- b. Latar belakang pendidikan orang tua

BAB V PEMBAHASAN

- 1. Upaya orang tua dalam mengoptimisasi peningkatan belajar anak
.....70
- 2. Faktor-faktor penghambat orang tua dalam peningkatan prestasi belajar
anak75

BAB VI PENUTUP

- a. Kesimpulan.....78
- b. Saran.....79

DAFTAR PUSTAKA81

LAMPIRAN.....86

DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....90

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 persamaan dan perbedaan penelitian.....	6
Tabel 4.2 jumlah penduduk dusun ringinsari berdasarkan pekerjaan.....	63
Tabel 4.4 data orang tua yang telah diwawancarai.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.3 kegiatan TPQ.....	63
Gambar 4.5 perolehan piala siswa.....	64
Gambar 4.6 kegiatan orang tua sebagai pedagang.....	68
Gambar 6.7 kegiatan anak masuk sekolah.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara Orang Tua dan Anaka di Desa Japanan
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari IAIN Kediri
- Lampiran 4 : Surat Balasan Penelitian dari Desa Padangan
- Lampiran 5 : Daftar Konsultasi Penyelesaian Skripsi Dosen Pembimbing 1
- Lampiran 6 : Daftar Konsultasi Penyelesaian Skripsi Dosen Pembimbing 2
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pada dasarnya pendidikan memiliki arti yang sangatlah penting bagi semua manusia untuk menjadikan manusia yang humanistik. Oleh sebab itu, manusia khususnya bagi bangsa Indonesia mewajibkan sekolah 9 tahun. Pendidikan juga salah satu penting bagi sektor dalam membangun pada setiap negara. Menurut UU SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, serta keterampilan yang diperlukan”.¹

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia diartikan sebagai usaha kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.² Upaya juga berarti usaha, akal, cara, untuk mencapai suatu maksud, mencari persoalan mencari jalan keluar.³

Pengertian upaya menurut Wahyu Baskoro adalah Penanggung jawab utama dalam suatu pendidikan anak adalah orang tua.⁴ Di manapun anak menjalankan pendidikan tersebut baik sekolah negeri ataupun swasta, orangtua tetap wajib berperan penting dalam pendidikan anak-anaknya. Orang tua harus mengontrol belajar anak,

¹Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Armas Duta Jaya, 2004.

² Depdikbud, *kamus besar bahasa indonesia* (jakarta: balai pustaka, 2002. 1250

³ Ramayulis, *ilmu pendidikan islam, kalam mulia*: jakarta 2002. 56

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *landasan psikologi proses pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung 2009, 163-164

mereka juga harus melihat bagaimana cara belajar anak, apakah anak butuh bantuan orang tua dalam belajar. Apabila pekerjaan anak kurang maksimal maka orang tua bisa memberi pemahaman bagaimana yang benar dan bisa memberi evaluasi setelah mempelajari materi yang dipelajari. Namun dalam mengaki keterbatasan yang dimiliki orang tua, sehingga mereka harus meminta pihak lain untuk membantu mendidik anak-anak mereka. Pihak lain tersebut seperti guru disekolah, guru les, TPQ. Namun setelah anak-anak dititipkan oleh pihak lain orang tua tetap memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan anak-anak mereka.

Didalam suatu keluarga, umumnya anak berada dalam hubungan interaksi . segala sesuatu yang diperkuat anak mempengaruhi keluarga dan sebaliknya. Keluarga memberikan dasar pembentkan tingkah laku, watak, moral dan pendidikan pada anak. Interaksi didalam keluarga akan menentukan tingkah laku anak terhadap orang lain dan masyarakat. satu kewajiban dan hak utama dari orang tua yang tidak dapat dipindahkan adalah mendidik anak, sebagaimana orang tua memberikan hidup kepada anak-anaknya maka mereka mempunyai kewajiban yang teramat untuk mendidik anak mereka.⁵ anak merupakan seorang individu yang masih kecil elum dewasa yang perlu dididik oleh orang dewasa yaitu orang tua, guru, orang dewasa sekitarnya.⁶

Sebagian wali murid di dusun Ringinsari Desa Padangan merupakan seorang pekerja. Mayoritas bekerja sebagai buruh tani, jadi waktu mereka untuk anak sangat

⁵ Kartini kartono, *peranan keluarga dalam memandu anak*, (jakarta: rajawali, 1985), 38

⁶ Agus sujanto, *psikologi perkembangan* (jakarta: aksara baru, 1996), 56

terbatas pekerjaan mereka dimulai dari jam 6 pagi sampai menjelang sore. Perihal belajar anak orang tua di dusun ringinsari juga dimintai persetujuan dari pihak sekolah anak, dari pihak sekolah memberikan kesempatan untuk anak-anak masuk sekolah , karena setelah ada virus corona banyak sekolah ditutup begitu juga sekolah anak-anak di dusun ringinsari. Cara orang tua di dusun ringinsari agar anak mereka tidak ketinggalan belajar yaitu dengan cara menyetujui pilihan dari pihak sekolah. Namun dari pihak sekolah memberi batasan masuk yaitu 3 kali dalam 1 minggu.

Mengenai pendidikan anak di rumah, orang tua merasa tidak mempunyai waktu untuk melakukannya. Karena kesibukan yang ada, untuk tetap menjaga kualitas belajar anak, orang tua menyerahkan tanggung jawab belajar anak di rumah kepada lembaga bimbingan belajar. Orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua lah yang menentukan masa depan anaknya, namun orang tua memiliki keterbatasan waktu atau kendala seperti sibuk bekerja sehingga orang tua meminta pihak luar untuk membantu mendidik anak-anak mereka.⁷

Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada anak usia 7-12 tahun, di mana pada usia tersebut tergolong pada usia pendidikan sekolah dasar. Mengacu pada latar belakang tersebut, peneliti berasumsi bahwa orang tua berperan penting dalam kegiatan belajar anak di rumah yang terjadi karena adanya pandemi ini. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Upaya Orang Tua Dalam

⁷ Welda wulandari, dkk, *peran orang tua dalam disiplin belajar siswa*,(jurnal pendidikan guru indonesia 2017), vol 02, no 01, 25

Optimalisasi Peningkatan belajar Anak Di Dusun Ringinsari Kecamatan Kayen Kidul Kediri”

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya orang tua dalam mengoptimalisasi peningkatan belajar anak di Dusun Ringinsari kecamatan kayen kidul kediri?
2. Apa saja faktor-faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan belajar anak di Dusun Ringinsari kecamatan kayen kidul kediri?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan upaya orang tua dalam mengoptimalisasi peningkatan belajar anak di Dusun Ringinsari Kecamatan Kayen Kidul Kediri.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan belajar anak di Dusun Ringinsari Kecamatan Kayen Kidul Kediri.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara teoritis

Diharapkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diharapkan menjadi bahan pemikiran bagi pihak orang tua.

2. Secara praktis

- a. Bagi kampus

Penelitian ini dapat dijadikan masukan serta informasi untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut.

- b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan serta bahan kajian bagi peneliti lainnya mengenai hal yang sama dan lebih mendalam berkaitan tentang upaya orang tua yang bekerja sebagai petani dalam meningkatkan prestasi belajar anak.

- c. Bagi pihak lain yang membaca

Dapat menambah pengetahuan tentang upaya orangtua dalam optimalisasi peningkatan prestasi belajar anak.

E. TELAAH PUSTAKA

Tabel 1.1

Tabel Persamaan Dan Perbedaan Penelitian

No	Penulis Dan Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Penulis: Nanik Mujiati (UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN AMPEL SURABAYA)) Judul: kepedulian masyarakat petani dalam meningkatkan pendidikan anak di desa warugunung kecamatan pacet kabupaten mojkerto dalam tinjauan pilihan nasional james S .Coleman.	Membahas kepedulian masyarakat yang bekerja sebagai petani dalam meningkatkan pendidikan anak	Membahas tentang orang tua Dalam meningkatkan belajar anak ditinjau dari semua jenis pekerjaan orang tua.
2.	Penulis: martina (INSTITUT ISLAM NEGRI PARE-PARE) Judul: peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran fiqih di kelas VII MTs DDI kecamatan kulo kabupaten sidrap	Membahas tentang peran orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak pada mata pelajaran fiqih	Membahas tentang masyarakat yang bekerja dalam meningkatkan belajar anak.
3.	Penulis: Alsi Riszka Valeza (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG) Judul: Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Anak Di Perum Tanjung Raya Permai Kelurahan Pematang Wangi Kecamatan Tanjung Senang Bandar Lampung	Membahas tentang orang tua dalam meningkatkan prestasi belajaran anak di perumshsn.	Membahas tentang masyarakat yang bekerja dalam meningkatkan belajar anak
4.	Penulis: fajar ahmad dwi prasetyo (UNIVERSITAS DHARMA YOGYAKARTA) Judul: pendamping orang tua dalam proses belajar anak (studi deskriptif tentang tingkat optimalisasi pendampingan orang tua dalam proses elajar anak	Membahas tentang pendampingan orang tua dalam proses belajar anak, ditinjau dari presepsi siswa kelas X	Membahas tentang cara peningkatkan belajar anak ditinjau dari jenis pekerjaan orang tua

	menurut persepsi siswa kelas X SMKN 1 nanggulan tahun ajaran 2017/2018)		
5.	Penulis : viktor jimmi (Universitas Islam Negri Raden Fatah) Judul : (Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Nuruk Huda Palembng)	Membahas tentang peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak	Membahas tentang cara orang tua dalam meningkatkan belajar anak.
6.	Penulis: muzzakir (Universitas Islam Negri Allauddin makasar) Judul:partisipasi pendidik dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar pai pada siswa kelas VI di SDN 20 kodingare kecamatan pulau sembilan kabupaten sinjai.	Membahas tentang peranan guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran pai	Membahas tentang cara orang tua dalam meningkatkan belajar anak
7.	Penulis: nur jainab pulungan (IAIN Padangsidimpuan) Judul: peranan orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar anak didesa silaiya kecamatan sayur matinggi kabupaten tapanuli selatan.	Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan belajar anak.	Perbedaannya terdapat pada cara dan faktor orang tuanya
8.	Penulis: Harnisa (Uin Ar-Raniry Darusalam Banda Aceh) Judul: peran orang tua dalam meningkatkan motivasibelajar mahasiswa (studi di gampong kotafajar kecamatan kluet utara)	Sama sama meningkatkan belajar anak, skripsi ini difokuskan lebu ke mahasiswa	Meningkatkan belajar anak usia 7 sampai 12
9.	Penulis: Heriyani (STAIN Purwokerto) Judul: peran orang tua dalam membimbig belajar anak mata pelajaran pai siswa kelas MI MA'ARIF banjarparakan kecamatan rawalo kabupaten	Sama sama membahas tentang peranan dan upaya orang tua mengenai belajar anak, judul ini lebih difokuskan pada mata pelajaran pai	Membahas tentang cara orang tua dalam meningkatkan belajar anak.

	banyumas		
10.	Penulis: laila kanti safitri (IAIN METRO) Judul: peran orang tua dalam meningkatkan minat belajar anak pada pembelajaran online di SD Negeri Metro pusat	Cara orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak.	Membahas tentang cara orang tua dalam meningkatkan belajar anak.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk memudahkan dalam memahami isi laporan penelitian ini, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal skripsi berisi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, gambar dan tabel.

Bagian kedua skripsi berisi tentang pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam BAB I sampai dengan BAB IV

BAB I berisi tentang pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang landasan teori yang meliputi empat sub bab pembahasan. Sub bab pertama membahas tentang upaya orang tua yang meliputi pengertian upaya, pengertian orang tua, orang tua sebagai pendidik, orang tua dalam keluarga, upaya orang tua dalam meningkatkan belajar, faktor-faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan belajar. sub Bab kedua membahas tentang optimalisasi meliputi tentang pengertian optimalisasi, optimalisasi pembelajaran. Sub bab ketiga membahas tentang belajar yang meliputi pengertian belajar, prinsip-prinsip belajar. Sub bab empat membahas tentang anak yang meliputi pengertian anak,

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV berisi tentang data dan temuan yang meliputi sub bab pembahasan sub bab pertama membahas tentang paparan data yang meliputi gambaran umum dusun ringinsari, sarana dan prasarana, mata pencaharian masyarakat dusun ringinsari. Sub bab kedua membahas tentang temuan penelitian yang meliputi upaya optimalisasi orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak di dusun Ringinsari kecamatan kayen kidul kediri, faktor-faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak di Dusun Ringinsari kecamatan kayen kidul kediri.

BAB V berisi tentang pembahasan yang meliputi upaya optimalisasi orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak di dusun Ringinsari kecamatan kayen kidul kediri, faktor-faktor penghambat orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak di Dusun Ringinsari kecamatan kayen kidul kediri.

BAB VI merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran, bagian ini merupakan bagian akhir skripsi yang didalamnya disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran pendukung, dan daftar riwayat hidup.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. UPAYA ORAN TUA

1. Pengertian Upaya

Upaya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. Upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.⁸ Poerwadarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtisar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.”⁹

2. Pengertian orang tua

Orang tua yaitu terdiri dari ayah dan ibu. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi dan membimbing anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Aspek kognitif, efektif, dan psikomotor anak, dapat di pengaruhi oleh peran orang tua itu sendiri. Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia Anton Mulyono mengidentifikasikan bahwa orang tua adalah “ayah dan ibu kandung”. Orang tua hadir didalam sebuah keluarga. Keluarga

⁸ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1250

⁹ Peter Salim dan Yeni Salim, (2005) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Modern English Press, 1187.

sendiri identik dengan suatu kelompok manusia yang terdiri dari bapak, ibu, anak di tambah beberapa keluarga yang lainnya baik itu dari pihan ibu maupun bapak.

Hal tersebut sama dengan yang diucapkan oleh Ali Akbar ia mengemukakan pendapat bahwa keluarga memiliki arti “masyarakat kecil yang terdiri sekurang-kurangnya dari pasaan suami dan istri sebagai sumber intinya. Sedangkan pendapat menurut Abu Ahmadi yang berkaitan dengan pengertian keluarga, mengemukakan bahwa pengertian keluarga adalah “unit atau satu-satunya masyarakat terkecil sekaligus merupakan suatu kelompok kecil dalam masyarakat”.

Orang tua merupakan orang yang lebih tua, namun pada dasarnya orang tua memiliki arti orang yang telah melahirkan kita kedunia ini, ibu dan bapak merupakan orang yang mengasuh dan membimbing anak-anaknya dengan cara memberikan contoh perilaku yang baik dan benar, orang tua juga memperkenalkan hal-hal yang ada didunia ini dan menjawab secara jelas tentang sesuatu yang tidak dimengrti oleh anaknya. Maka pengetahuan pertama anak yaitu berasal dari orang tua, karena orang tua merupakan pusat kehidupan rohani anak dan juga penyebab sang anak mengerti dengan alam luar. Setiap reaksi emosi sang anak kelak terpengaruh sikapnya terhadap orang tua. Faisal abdullah berpendapat bahwa orang tua yaitu pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya. Dikatakan pendidik pertama karena ditempat inilah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya sebelum ia menerima pendidikan yang

lainnya. Dikatakan utama karena ditempat inilah mereka mendapat pengaruh besar dalam kehidupan anak di masa depan.¹⁰

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, orang tua adalah pendidik dalam keluarga.¹¹ Dikarenakan orang tua dan anak memiliki kedudukan yang berbeda, dalam pandangan orang tua anak merupakan buah hati dan tumpuan dimasa depan yang harus di rawat dan di didik. Ada juga pendapat dari Hery Noer Aly, dalam bukunya Rusmaini ilmu pendidikan, di kemukakan bahwa orang tua merupakan orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami anak pada masa-masa awal belada di tengah-tengah ibu dan bapak.¹²

Thamrin Nasution dan Nurhalijah Nasution, yang dikutip dalam bukunya Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi belajar anak bahwa ”orang tua perlu mengawasi pendidikan anak-anaknya, sebab tanpa adanya pengawasan yang kontinu dari orang tua besar kemungkinan pendidikan anak tidak akan berjalan lancar”

Sedangkan Yudrik jahja berpendapat dalam bukunya psikologi perkembangan bahwa guru dan orang tua merupakan motivator untuk anak dan muridnya. Oleh karena itu sebagai orang tua jangan melarang anak untuk melakukan penemuan penemuan yang baru, dengan cara itu anak akan semangat dalam belajar. Menurut Nurhalijah orang tua adalah orang yang bertanggung

¹⁰ Faisal Abdullah, *Psikologi Agama*, (Palembang: Media Centre, 1998), 394

¹¹ Syaiful Bahridjamarah, *Pola Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 85

¹² Rusmani, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang: Grafiya Telindo Press, 2011), 98

jawab dalam satu keluarga atau rumah tangga yang dalam penghidupan sehari-hari lazim disebut ibu dan bapak.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan orang tua adalah seorang pria dan wanita yang terikat dengan sebuah perkawinan yang bertanggung jawab penuh terhadap lingkungan keluarga terutama terhadap anak-anaknya.

Orang tua mempunyai kedudukan yang utama dalam sebuah keluarga karena dari keluarga itu orang tua sebagai pendidik yang pertama bagi anak-anaknya begitu juga dalam hal pengetahuan baik yang bersifat umum atau khusus sangat diperhatikan. Peran orang tua sangat dipengaruhi oleh peran-perannya atau kesibukannya yang dialami oleh orang tua itu sendiri. Misalnya seorang ibu yang disibukkan dengan pekerjaannya akan berbeda dengan peran ibu yang sepenuhnya berkonsentrasi dalam urusan rumah tangga. Dalam kehidupan modern sekarang ini terlihat adanya orang tua yang begitu memperhatikan perannya masing-masing salah satunya dengan meningkatkan pendidikan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Sikap dan perilaku orang tua akan ditiru dan dijadikan bekal dalam perilaku anak. Oleh karena itu sebagai orang tua harus hati-hati dalam menjadikan dirinya tauladan untuk anaknya sekaligus aktif dan kreatif dalam meningkatkan kemampuan agar bisa mendidik dan membimbing anaknya sehingga anak bisa meniru tingkah laku positif yang dikerjakan orang tua. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah

perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak.

Menurut Arifin menyebutkan, ada tiga peran orang tua yang berperan dalam belajar anak, yaitu:

- a. Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru.
- b. Menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak.
- c. Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya.

Menurut Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa esensi pendidikan merupakan tanggung jawab keluarga, sedangkan sekolah hanya berpartisipasi. Dalam proses perkembangan anak, peran orang tua antara lain:¹³

- a. Mendampingi

Setiap anak memerlukan perhatian dari orang tuanya. Sebagian orang tua ada yang bekerja dan pulang ke rumah dalam keadaan lelah, sehingga hanya memiliki sedikit waktu bertemu dan berkumpul dengan keluarga. Bagi para orang tua yang menghabiskan sebagian waktunya untuk bekerja di luar rumah, bukan berarti mereka gugur kewajiban untuk mendampingi dan menemani

¹³ M. Syahrani Jailani, *Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8, No 2, (2014), 248.

anak-anak ketika di rumah. Meskipun hanya dengan waktu yang sedikit, namun orang tua bisa memberikan perhatian yang berkualitas dengan fokus menemani anak, seperti mendengar ceritanya, bercanda atau bersenda gurau, bermain bersama *dll.*

b. Menjalin komunikasi

Komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan orang tua dan anak karena komunikasi merupakan jembatan yang menghubungkan keinginan, harapan dan respon masing-masing pihak. Melalui komunikasi, orang tua dapat menyampaikan harapan, masukan dan dukungan pada anak. Begitu pula sebaliknya, anak dapat bercerita dan menyampaikan pendapatnya.

c. Memberikan kesempatan

Orang tua perlu memberikan kesempatan pada anak. Kesempatan pada anak dapat dimaknai sebagai suatu kepercayaan. Tentunya kesempatan ini tidak hanya sekedar diberikan tanpa adanya pengarahan dan pengawasan. Anak akan tumbuh menjadi sosok yang percaya diri apabila diberikan kesempatan untuk mencoba, mengekspresikan, mengeksplorasi dan mengambil keputusan.

d. Mengawasi

Pengawasan mutlak diberikan pada anak agar anak tetap dapat dikontrol dan diarahkan. Tentunya pengawasan yang dimaksud bukan berarti dengan memata-matai dan main curiga. Tetapi pengawasan yang dibangun dengan dasar komunikasi dan keterbukaan. Orang tua perlu

secara langsung dan tidak langsung untuk mengamati dengan siapa dan apa yang dilakukan oleh anak, sehingga dapat meminimalisir dampak pengaruh negatif pada anak.

e. Mendorong atau memberikan motivasi

Motivasi merupakan keadaan dalam diri individu atau organisme yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Motivasi bisa muncul dari diri individu (internal) maupun dari luar individu (eksternal). Setiap individu merasa senang apabila diberikan penghargaan dan dukungan atau motivasi. Motivasi menjadikan individu menjadi semangat dalam mencapai tujuan. Motivasi diberikan agar anak selalu berusaha mempertahankan dan meningkatkan apa yang sudah dicapai. Apabila anak belum berhasil, maka motivasi dapat membuat anak pantang menyerah dan mau mencoba lagi.

f. Mengarahkan

Orang tua memiliki posisi strategis dalam membantu agar anak memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin diri.

3. Orang tua sebagai pendidik

Menurut Widyati¹⁴ ia menjelaskan peran orang tua dalam keluarga yaitu sebagai berikut:

a. Orang tua sebagai pendidik

Pendidikan pertama dan utama bagi anak adalah orang tua, orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidik dan ilmu

¹⁴ Tri Widyati, *peran orang tua dalam mendidik anak perempuan perspektif pendidik islam*, lampung jurusan pendidikan agama islam UIN Raden Intan Lampung (2018), 167.

pengetahuan yang mereka dapatkan maupun dari sekolah maupun di luar sekolah.

b. Orang tua sebagai motivator

Orang tua dapat memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga anak memiliki semangat untuk belajarserta memperoleh prestasi yang baik.

c. Orang tua sebagai fasilitator

Orang tua harus menyediakan berbagai fasilitas belajar agar anak mempunyai minat atau dorongan untuk belajar. Seperti halnya tempat belajar, buku, alat tulis, dll.

d. Orang tua sebagai teman

Orang tua lebih sabar dan mengerti terhadap perubahan anak. Orang tua juga dapat berperan sebagai informan, teman bicara, atau tempat bertukar cerita, sehingga anak akan merasa nyaman dengan cara orang tua menyesuaikan dan anak yang sedang menghadapi masa peralihan.

e. Orang tua sebagai pengawas

Kewajiban orang tua yakni mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan luar dan lingkungan dalam.

f. Orang tua sebagai konselor

Orang tua juga dapat memberikan gambaran atau arahan dan pertimbangan nilai positif dan negatif anak, sehingga dapat mengambil keputusan yang terbaik bagi anak.

Peran orang tua terhadap perkembangan anak sangatlah penting. Keluarga sendiri merupakan lingkungan pertama yang sering dijumpai oleh anak. Lingkungan keluarga akan mempengaruhi perilaku anak. Oleh sebab itu peran orang tua dalam membimbing anak harus memberi perilaku yang baik. Hadi berpendapat bahwa “keluarga merupakan ikatan laki-laki dan perempuan berdasarkan hukum dan undang-undang perkawinan yang sah dan pondasi selanjutnya dalam pendidikan. Ki Hajar Dewantara dalam Tirtarahardja menyatakan bahwa “ suasana kehidupan keluarga adalah sebaik-baiknya tempat untuk melakukan pendidikan individual maupun pendidikan sosial”.

4. Orang tua dalam keluarga

Orang tua berperan sangat penting dalam perkembangan anak-anaknya. Lingkungan keluarga merupakan tempat pertama yang sering di jumpi anak, lingkungan keluarga akan mempengaruhi perilaku anak. Menurut Hadi “keluarga merupakan ikatan seorang laki-laki dengan perempuan berdasarkan hukum diundang-undang perkawinan yang sah dan pondasi pertama dalam pendidikan. Ki hajar Dewantara dalam Tirtaruhardja menyatakan bahwa” susunan keluarga merupakan tempat sebaik mungkin untuk melakukan pendidikan individual atau non sosial.

Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah tempat sebaik-baiknya untuk melakukan pendidikan dan dalam keluarga terjadi interaksi pendidik pertama dan utama. Peran keluarga menurut Jhonson sebagai berikut:

- a. Ayah merupakan orang yang berperan mencari nafkah, pendidik, pelindung, dan pemberi rasa aman, serta sebagai kepala keluarga.
- b. Ibu merupakan seseorang yang berperan sebagai pengurus rumah tangga, pelindung, pengasuh dan pendidik anak-anak.
- c. Anak-anak melakukan peranan psikolog sosial sesuai dengan tingkat perkembangannya

Tirtarahardja menyimpulkan bahwa peran orang tua dalam keluarga sebagai penentu, pengajar dan sebagai peberi contoh. Berdasarkan uraian diatas bisa kita simpulkan bahwa peran orang tua dalam keluarga yaitu sebagai pendidik, pelindung, pengasuh, dan pemberi contoh yang baik. Selain peran orangtua juga harus memahami tentang fungsi keluarga. Berikut merupakan fungsi dari keluarga:

- a. Fungsi sosial anak: keluarga merupakan tempat untuk membentuk kepribadian anak dan mempersiapkan anak menjadi anggota masyarakat yang baik.
- b. Fungsi efeksi: keluarga merupakan tempat terjadinya hubungan sosial penuh kasih sayang dan rasa aman.
- c. Fungsi edukatif: pendidikan adalah tempat pertama dn utama dalam membentuk kepribadian anak.

- d. Fungsi religius: berkaitan dengan kewajiban orang tua mengenalkan, membimbing dan melibatkan anak mengenai nilai-nilai dan kaidah-kaidah dan perilaku beragama.
- e. Fungsi protektif: keluarga berfungsi merawat, memelihara dan melindungi anak baik fisik maupun sosial.
- f. Fungsi rekreatif: keluarga merupakan tempat yang dapat memberikan ketenangan, kegembiraan, dan melepas lelah

Berdasarkan penjelasan tentang peran dan fungsi keluarga diatas dapat disimpulkan bahwa orang tua memiliki posisi yang sangat menentukan keberhasilan anak-anaknya. Orang tua harus menjalankan peran dan fungsi keluarga sebaik mungkin.

5. Upaya orang tua dalam meningkatkan belajar

Upaya atau kata lain nya adalah cara atau tindakan, atau suatu usaha yang telah di rencanakan oleh seseorang yang bertujuan untuk mencapai apa yang diinginkan. Dalam hal mengembangkan prestasi anak dalam belajar, orang tua perlu adanya cara atau tindakan yang perlu dilakukan agar sang anak bisa mencapai hasil belajar yang optimal. Peran orangtua dalam hal mendidik anak terutama dalam hal belajarnya sangatlah penting. Terutama peran seorang ibu, seorang ibu dituntut menjadi guru sekaligus orang tua di rumah. orangtua memiliki peran ganda di rumah sehingga mengharuskan mereka kerja full time hal ini yang membuat peran orang tua terhadap anak berkurang.

Dalam hal mewujudkan generasi penerus bangsa yang bagus dan berkualitas, maka diperlukan suatu upaya atau usaha yang konsisten. Dalam hal ini orangtua memiliki atau memegang peran penting. Orang tua memiliki tanggung jawab utama dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Baik atau buruknya suatu pendidikan yang diberikan orang tua akan berpengaruh terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak itu sendiri.

Fadillah mengatakan bahwa lingkungan keluarga bagi setiap anak, segala tingkah laku maupun yang muncul pada diri anak akan mencontoh kedua orang tuanya.¹⁵ Oleh karena itu orang tua memiliki peranan yang sangat penting bagi anaknya sendiri.

Menurut Abu Ahmadi ia mengatakan bahwa peran orang tua adalah suatu hal kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap yang mempunyai tanggung jawab dalam keluarga.¹⁶ Hal ini memiliki arti bahwa peran orang tua terhadap anak memiliki banyak sekali kewajiban tanggung jawab, yang salah satunya adalah bidang pendidikan, anak mendapatkan suatu pencapaian atau bahkan menjadi manusia yang siap menghadapi tantangan di masa depan. Karena dengan melalui pendidikan seseorang dapat menjadi pribadi yang lebih baik, bijaksana. Menurut undang undang no. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

¹⁵ Ahmad Irsyad, *pendamping orang tua pada anak usia dini dalam penggunaan teknologidigital*, (jurnal pendidikan 2015), vol 3, no 2, 40.

¹⁶ Ririn Puspita, *analisis kemdala orang tua dalam mendampingi anak belajar*, (jurnal pendidikan 2013) vol 2, no 3, 94.

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta ketrampilan yang di perlukan dirinya, selain itu pada pasal ke-5 ayat ke-1 tertulis bahwa setiap warga negara memounyai hak yang sama untk memiliki hak yang bermutu. Sehingga peran orang tua dalam membimbing anak, merupakan hal yang paling utama demi keberlangsungan anaknya sendiri, terutama dalam memberikan anak pendidikan yang layak bagi masa depannya.

Pada tahun 2020 sejak virus corona menyebar di indonesia pada awal bulan maret menyebabkan pemerintah segera melakukan tindakan tegas untuk mencegah penyebaran yang lebih luas. Karen apada kasus ini, penyakit yang di sebabkan oleh virus corona dapat menyebar secara cepat dan lebih banyak memakan korban jiwa di berbagai negara, sehingga pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mencegah penyebaran yang cepat dan snagat luas, dimana salah satunya adalah dengan menerapkan pembelajaran jarak jauh, baik dari tingkat dasar hingga tingkat perguruan tinggi. Dalam pelaksanaannya guru dan pendidikan lainnya mencoba untuk memanfaatkan ilmu teknologi untuk menyikapi masalah pembelajaran jarak jauh dengan cara memberikan materi serta tugas pelajaran melalui online. Namun hal tersebut tidaklah selalu berjalan dengan baik, terdapat kendala dalam pelaksanaannya, seperti kuasa dan jaringan yang tidak memadai, bahkan beberapa pelajar tifak mempunyai penunjang handphone yang baik, dan hal ini mengakibatkan materi pembelajaran tidak

tersampaikan dengan baik, sehingga banyak pelajar yang kurang dan merasa tidak terbimbing dengan baik dalam memahami pelajaran di sekolah. Oleh karena itu dibutuhkan upaya atau peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam membimbing anaknya selama proses pembelajaran.

Slameto mengemukakan pendapatnya, bahwa anak belajar perlu dorongan dan, bahwa jika anak sedang belajar jangan di ganggu mengenei tugas-tugas rumah, kadang anak mengalami lemah semangat, maka orang tua wajib memberikan pengertian dan dorongan, membantu kesulitan yang di alami oleh anaknya di sekolah. Adapun upaya-upaya orang tua dalam meningkatkan prestasi belajar anak yaitu sebagai berikut:

a. Memberikan *Reward*

Orang tua juga bisa menggunakan cara pemberian hadiah atau *reward* agar anak lebih termotivasi dan giat dalam meningkatkan prestasi belajarnya. Sebab hadiah merupakan alat untuk mendidik anak-anak supaya mereka dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaannya mendapat penghargaan. Djamarah mengemukakan pendapatnya bahwa *reward* memiliki arti pemberian sesuatu kepada orang lain sebagai suatu penghargaan atau cederamata. Hadiah yang diberikan tergantung orang yang memberi. Bentuk *reward* juga bisa disesuaikan dengan prestasi yang telah di capai oleh seseorang.¹⁷ Arikunto ia berpendapat bahwa *reward* yaitu ganjaran, hadiah atau memberikan penghrgaan. Hadiah adalah

¹⁷ Yopi Nisa Febianti, *peningkatan motivasi belajar dengan pemberian reward and punishment yang positif*, jurnal edunomic, vol.6, no. 2, (2018), 96-97

sesuatu yang menyenangkan yang diberikan setelah seseorang melakukan tingkah laku yang diinginkan. Pendapat lain dari Sudirman ia berpendapat dalam bukunya *reward* merupakan salah satu bentuk motivasi belajar yang diberikan guru. Seseorang berhak menerima hadiah dari seseorang dengan motif-motif tertentu.

Menurut ngslim purwanto reward adalah alat untuk mendidik anak-anak supaya anak dapat merasa senang karena perbuatan atau pekerjaan mereka mendapat penghargaan.¹⁸ Hamalik memiliki pendapat yang beda ia mengemukakan pendapatnya bahwa *reward* memiliki tujuan untuk membangkitkan atau mengemban minat, reward ini hanyalah alat untuk membangunkan minat saja bukanlah sebagai tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa seseorang akan menerima penghargaan setelah melakukan pembelajaran dengan baik dan akan melakukan pembelajaran sendiri di luar kelas. Aris Shoimin berpendapat bahwa reward merupakan ganjaran, hadiah, penghargaan, imbalan, reward sebagai alat pendidik diberikan ketika seseorang anak melakukan sesuatu yang baik, telah berhasil mencapai sebuah tahap perkembangan tertentu, atau tercapainya sebuah target. Dedy Mukyasana berpendapat bahwa reward merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam pengembangan pembelajaran dalam menciptakan suasana yang menyenangkan melalui pendekatan kecintaan, perhatian, dan kasih sayang.

¹⁸ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 182

Peranan *reward* dalam proses pengajaran sangat cukup penting terutama sebagai faktor eksternal dalam mempengaruhi dan mengarahkan perilaku siswa. Hal ini berdasarkan atas berbagai pertimbangan logis, diantaranya *reward* ini dapat menimbulkan motivasi belajar siswa dan dapat mempengaruhi perilaku positif dalam kehidupan siswa.¹⁹ *Reward* merupakan alat pendidikan yang mudah dilaksanakan dan menyenangkan bagi anak.

Reward sendiri bentuknya bermacam-macam, secara garis besar *reward* dapat dibedakan menjadi empat macam yaitu sebagai berikut :

1) Pujian

Pujian sendiri merupakan salah satu *reward* yang paling mudah dilakukan. Pujian sendiri bisa berupa kata-kata, bisa juga berupa isyarat atau pertanda misalnya dengan menunjukan ibu jari (jempol), dengan menepuk bahu, dengan menepuk tangan dan lain sebagainya.

2) Penghormatan

Reward berupa penghormatan ini di bagi menjadi 2 macam, yaitu yang pertama berbentuk semacam penobatan, yaitu anak yang mendapat penghormatan diumumkan dan di tampilkan di depan teman sekelas, atau mungkin di hadapan keluarga. Penghormatan yang kedua berbentuk pemberian kekuasaan untuk melakukan sesuatu misal siswa yang mendapat nilai tertinggi saat mengerjakan soal latihan dipilih menjadi ketua kelompok diskusi.

¹⁹ Hamzah B. Uno, teori motivasi dan pengukurannya, (jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 23

3) Hadiah

Hadiah yang di maksud disini adalah *reward* yang berbentuk barang. Hadiah yang diberikan bisa berupa alat-alat keperluan sekolah, dan sebagainya reward berupa hadiah bisa disebut reward materiil.

Ada juga tujuan dari pemberian *reward* , tujuan yang harus dicapai dalam pemberian reward adalah untuk meningkatkan motivasi intrinsik dari motivasi ekstrinsik maksudnya siswa harus melakukan suatu perbuatan dan perbuatan itu akan timbul dari kesadaran siswa itu sendiri. Adanya pemberian reward juga untuk membangun suatu hubungan yang positif antara guru dan siswa atau keluarga dan anak, karena reward adalah bagian dari rasa sayang guru ke siswa atau keluarga ke anak.

b. Memberi hukuman

Hukuman menurut bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu dari kata *punishment* yang berarti *law* (hukuman) atau siksaan”. Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, *hukuman* memiliki arti peraturan resmi yang menjadi pengatur.¹ Sedangkan menurut istilah ada beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli. Menurut Ngalim Purwanto “*punishment* (hukuman) adalah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi suatu pelanggaran, kejahatan atau kesalahan”.²⁰ Adapun menurut Ny.

²⁰ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 186.

Roestiyah N.K. *punishment* (hukuman) adalah suatu perbuatan yang tidak menyenangkan dari orang yang lebih tinggi kedudukannya untuk pelanggaran dan kejahatan, yang bermaksud untuk memperbaiki kesalahan anak dan bukan untuk mendendam.²¹

Lain halnya dengan Uyoh Saduloh, menurut beliau bahwa *punishment* (hukuman) adalah sesuatu yang diberikan karena anak berbuat kesalahan, anak melanggar suatu aturan yang berlaku, sehingga dengan diberikannya hukuman, anak tidak akan mengulangi kesalahan tersebut, dan hukuman diberikan sebagai suatu pembinaan bagi anak untuk menjadi *pribadi susila*’.

²² Sedangkan menurut Alisuf Sabri, *punishment* (hukuman) adalah tindakan pendidik yang sengaja dan secara sadar diberikan kepada anak didik yang melakukan suatu kesalahan, agar anak didik tersebut menyadari kesalahannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak menguallnginya. *Punishment* (hukuman) sebagai alat pendidikan, meskipun mengakibatkan penderitaan (kesusahan) bagi si siswa yang terhukum, namun dapat juga menjadi alat motivasi, alat pendorong untuk mempergiat aktivitas belajar siswa (meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa). Selain itu, rasa takut yang timbul dari hukuman dapat mempunyai pengaruh yang bermanfaat atas keinginan keinginan tertentu.⁵ Dengan adanya *punishment* itu diharapkan supaya siswa dapat menyadari kesalahan yang diperbuatnya, sehingga siswa jadi berhati-hati dalam mengambil tindakan. tidak

²¹ Ny. Roestiyah N.K., *Didaktik/Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1986), hal. 63.

²²Uyoh Saduloh, *Pedagogik (Ilmu Mendidik)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 124.

mengualnginya. Dari beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan, bahwa *punishment* adalah suatu perbuatan yang kurang menyenangkan, yang berupa penderitaan yang diberikan kepada siswa secara sadar dan sengaja, sehingga menimbulkan kesadaran dalam hati siswa untuk tidak mengulangi kesalahannya lagi.

1) Fungsi dan tujuan hukuman

Menurut Nurdin ada tiga fungsi dan tujuan penting dari hukuman yang berperan besar bagi pembentukan tingkah laku yang diharapkan:

- a) Membatasi anak agar tingkah laku yang tidak diulangi
- b) Mendidik
- c) Motivasi untuk menghindari terjadinya tingkah laku sosial yang tidak diinginkan.

Menurut ahmadi tujuan pemberian hukuman adalah untuk mendorong agar anak didik selalu bertindak sesuai dengan keinsyafannya akan moralitas, karena menurutnya, suatu hukuman itu pantas bila memberikan nilai positif dan bernilai pedagogis. Artinya hukuman memberikan sumbangan bagi perkembangan moral anak didik, yaitu keinsyafan terhadap moralitas dan kerelaan berbuat sesuatu sesuai dengan moralitas.

Tujuan hukuman dalam pendidikan adalah memperbaiki tabi'at dan tingkah laku anak kearah kebaikan dan anak akan menyesali dan menyadari perbuatan salah yang telah dilakukan. Selain itu hukuman juga sebagai alat pendidikan yang istimewa kedudukannya, karena hukuman membuat anak

didik menderita, dengan penderitaan tersebut anak menjadi jera sehingga anak akan memilih mematuhi peraturan dari pada melanggar peraturan.

2) Macam-macam hukuman

Hukuman yang dapat di terapkan pada anak dapat dibedakan menjadi beberapa pokok bagian yaitu:

- a) Hukuman bersifat fisik seperti: menjewer telinga, mencubit dan memukul. Hukuman ini diberikan apabila anak melakukan kesalahan, terlebih mengenai hal-hal yang harus dikerjakan anak.
- b) Hukuman verbal seperti: memarahi, maksudnya mengingatkan anak dengan bijaksana dan bila para pendidik atau orang tua memarahi maka pelankanlah suara.
- c) Isyarat non verbal seperti: menunjukkan mimik atau raut muka tidak suka, hukuman ini diberikan untuk memperbaiki kesalahan anak melalui isyarat.

c. Memberi fasilitas

Dalam memberikan fasilitas juga penting dalam tugas sebagai orang tua, seperti memberikan alat tulis, alat penunjang belajar, dll. Semakin lengkap fasilitas belajar atau alat-alat pelajarannya, anak akan semakin belajar dengan sebaik-baiknya. Sebaliknya kalau alat-alatnya tidak lengkap, maka hal ini merupakan gangguan di dalam proses belajar, sehingga hasilnya akan mengalami gangguan²³

²³ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah III*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1995), 4.

6. Faktor-faktor penghambat orang tua

Diantara beberapa peran orang tua terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi peran orang tua terhadap aktivitas belajar anak diantaranya sebagai berikut:

a. latar belakang pendidikan orang tua

Adapun beberapa cara dalam meningkatkan prestasi belajar anak. Namun, suatu keberuntungan besar jika orang tuanya mampu atau sempat mengontrol dan menanyakan hal-hal yang menyangkut pelajaran sang anak. Misalnya mengawasi dan memperhatikan kegiatan belajar sang anak, dan mengontrol PR anak, menanyakan sang anak kapan menempuh ujian semester, dan membantu kesulitan yang dialami sang anak.

Agar dapat tercapai peran seperti diatas perlu ditunjang oleh pengetahuan yang cukup. Dengan memiliki pengetahuan yang cukup orang tua akan menyadari betapa pentingnya peran mereka terhadap pendidikan anak dan dapat menjalani tugas-tugas tersebut dengan baik. Pada umumnya, orang tua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah, dalam menjalankan kewajiban terhadap anaknya, sebab orang tua yang berpendidikan tinggi tentu memiliki pengetahuan yang luas, pengalaman dan pandangannya. Sehingga dalam menyikapi segala persoalan dapat lebih bijaksana. Sedangkan orang tua yang rendah pendidikannya dalam mengawasi anaknya tergantung pada

dimana kesadaran masing-masing orang tua terhadap pentingnya arti pendidikan bagi kelangsungan hidup anaknya.

Hasan Baseri dalam bukunya yang berjudul “merawat cinta kasih” mengatakan bahwa “Taraf pendidikan Dan kemauan yang baik dari orang tua sangat memegang peran dalam usaha mengembangkan aspirasi anak-anaknya. Semakin baik taraf pendidikannya semakin baik pula kemauannya dalam meningkatkan tingkat aspirasi anak-anaknya jika perlu melebihi aspirasi yang mereka peroleh”.²⁴

b. Tingkat ekonomi orang tua

Perihal ekonomi merupakan suatu hal yang terbilang penting bagi seseorang. Terutama bagi keluarga atau orang tua. Karena orang tualah yang bertanggung jawab atas kebutuhan keluarga. Keadaan ekonomi orang tua sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan anak-aaknya. Pada umumnya orang tua yang memiliki ekonomi mapan akan lebih memperhatikan dan membimbing sang anak dalam belajar. Hal tersebut bersangkutan dengan orang tua yang berperan dalam memilih fasilitas belajar yang terbaik yang dibutuhkan anak-anaknya. Disamping itu orang tua yang memiliki ekonomi mapan memungkinkan mereka lebih berkonsentrasi dalam membimbing anak-anaknya dalam belajar. Karena tidak ada desakan mengenai hal mencari nafkah/bekerja dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

²⁴ Hasan Baseri, Merawat Cinta Kasih, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 37-38

Fleming mengatakan bahwa pengaruh sosio ekonomi keluarga juga ada hubungannya dengan kecerdasan anak, sehingga pada umumnya anak-anak yang pandai berasal dari keluarga yang makmur.²⁵

Namun, tidak sedikit orang tua walau dikategorikan kedalam ekonomi pas-pasan, mereka mempunyai banyak waktu dan banyak kesempatan dalam membimbing anak-anaknya.

c. Jenis pekerjaan orang tua

Pekerjaan orang tua berkaitan dengan waktu dan kesempatan orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Semua orang tua memiliki pekerjaan yang berbeda-beda. Sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktunya dengan baik dan ada juga yang erasa di kejar-kejar oleh waktu. Orang tua merupakan orang yang pertama dan utama dalam memberikan pendidikan di dalam rumah. Menurut Munirwan Umar orang tua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua yang menentukan masa depan anaknya, namun terkadang orang tua memiliki keterbatasan waktu atau kendala seperti sibuk bekerja sehingga orang tua meminta pihak luar membantu mendidik anak-anaknya. Pihak lainnya adalah guru di sekolah setelah di titipkan di sekolah orang tua tetap bertanggung jawab dalam keberhasilan anak-anaknya.²⁶

²⁵ H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Dilingkungan Sekolah Dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang) 85

²⁶ Welda wulandari, dkk, *peran orang tua dalam disiplin belajar siswa*, (jurnal pendidikan guru indonesia 2017), vol 02, no 01, 25

Menurut Herlin Prasetyanti tidak semua orang tua dapat melaksanakan perannya dengan baik kenyataan tersebut dilatar belakangi oleh beberapa faktor salah satunya yaitu faktor pekerjaan. Orang tua lebih sering bekerja diluar rumah karena kesibukannya dalam bekerja, menjadikan perhatian dan kasih sayang pada anak berkurang.²⁷ Kurangnya komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak menyebabkan keisiplinan anak baik itu kedisiplinan dalam hubungan dengan Tuhan YME, dengan dirinya sendiri, maupun dengan orang lain menjadi kurang terkontrol oleh orang tuanya.

Zakiah Darjad mengatakan bahwa orang yang bekerja sedikit tiap hari ia selalu mengalami pergantian udara antara rumah tangga, kantor atau masyarakat luar maka ia akan menghadapi anak-anaknya dan rumah tangganya dengan hati tenang, lega, dan gembira.²⁸ Pendapat tersebut menunjukkan bahwa betapa besar pengaruh orang tua terhadap anak, baik dalam sikap, tingkah laku, maupun dalam belajar anak.

Orang tua yang bermata pencaharian sebagai petani, kesibukan mereka setiap harinya dengan kebun, sawah-sawah, pada malam hari mereka begitu lelah setelah bekerja keras pada waktu siang. Begitupula bagi orang tua yang bekerja sebagai pedagang, setiap harinya mereka juga disibukkan dengan toko/kios mereka, atau mereka yang berdagang pasar jauh dari rumah. Kalau dilihat dari 2 jenis pekerjaan diatas dapat

²⁷ Ibid 26

²⁸ Zakiah Darjad, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 2003), 77

disimpulkan bahwa orang tua yang memiliki jam kerja lama/panjang, otomatis mereka memiliki waktu untuk berkumpul dengan orang tua sangat sedikit. Dalam hal memberikan bimbingan belajar kepada anak, dapat disimpulkan bahwa orangtua yang bekerja sebagai petani dan pedagang tidak dapat membimbing dengan baik dan teratur, sebab mereka terbentur oleh jenis pekerjaan mereka yang menuntut mereka berada di luar rumah dan cukup melelahkan.

B. OPTIMALISASI

1. Pengertian Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Optimalisasi Berasal Dari Kata optimal yang berarti terbaik dan tertinggi.²⁹ Sedangkan menurut kamus oxford “*optimalisasi is the proses of finding the best solution to some problem where, best accord to prestated criteria*”.³⁰ Optimalisasi juga dapat diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan.³¹

Optimalisasi merupakan suatu proses untuk mengoptimalkan suatu solusi agar ditemukannya solusi terbaik dari sekumpulan alternatif solusi yang ada. Optimalisasi dilakukan dengan memaksimalkan suatu fungsi objektif dengan tidak melanggar batasan yang ada. Winardi mengatakan bahwa optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan. Sudah sering kita mendengar bahwa optimalisasi adalah kata lain dari optimal. Optimal adalah melakukan sesuatu

²⁹ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*; Edisi Kedua (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), 628

³⁰ Oxford Dictionari of English, (Oxford University Press, 2008), h. 358

³¹ Winardi, *Perilaku Organisasi (Organizational Behaviour)*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 363

dengan sebaik mungkin untuk mencapai target yang diinginkan. Optimal juga bisa diartikan proses pencapaian suatu pekerjaan dengan tidak mengurangi mutu atau kualitas dari pekerjaan tersebut. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia optimalisasi berasal dari kata optimal yang memiliki arti terbaik, tertinggi jadi kesimpulannya optimalisasi menurut KBBI adalah meninggikan atau meningkatkan. Ada juga pengertian optimalisasi menurut Wikipedia , menurut Wikipedia optimalisasi adalah suatu proses untuk mencapai suatu hasil yang ideal atau optimasi. Sedangkan menurut winardi dia berpendapat bahwa optimalisasi memiliki arti suatu ukuran yang akan menyebabkan tercapainya suatu tujuan yang kita inginkan winardi juga berpendapat bahwa optimalisasi jika dipandang dari sudut usaha memiliki arti suatu usaha yang memaksimalkan suatu kegiatan sehingga kegiatan itu mencapai keuntungan yang diinginkan. Dalam beberapa literature manajemen optimalisasi tidak dijelaskan secara jelas dan tegas tetapi dalam kamus bahasa Indonesia W.J.S.Poerdwadarminta beliau mengemukakan bahwa optimalisasi ialah suatu hasil yang telah dicapai sesuai dengan keinginan, jadi menurutnya kesimpulan dari optimalisasi adalah pencapaian suatu hasil yang sesuai dengan harapan secara efektif dan efisien. Banyak juga yang mengartikan optimalisasi itu adalah suatu kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan. Bisa disimpulkan bahwa optimalisasi bisa terwujud apabila saat mewujudkannya dilakukan secara efektif dan efisien. Kata optimalisasi berasal dari kata optimal, kata tersebut memiliki arti terbaik atau tertinggi. Mengoptimalkan berarti memiliki arti

membuat paling bagus, paling baik, atau paling ringgi. Sedangkan optimalisasi sudah memiliki arti yang beda dengan mengoptimalisasikan, optimalisasi memiliki arti proses mengoptimalkan sesuatu atau kata lainnya bisa disebut dengan proses menjadikan sesuatu menjadi paling baik atau paling tinggi.³² Jadi kesimpulan dari arti optimalisasi ini adalah berusaha secara optimal untuk menghasilkan sesuatu yang lebih baik dan lebih tinggi.

2. Optimalisasi Pembelajaran

Optimalisasi proses pembelajaran adalah upaya memperbaiki proses pembelajaran sehingga para siswa mencapai keberhasilan proses dan hasil belajar. Optimalisasi proses pembelajaran dimaksudkan untuk memperbaiki aspek-aspek pembelajaran yang masih kurang optimal. Kegiatan tindak lanjut dimulai dengan merancang dan mengajukan berbagai solusi alternatif berdasarkan faktor-faktor penyebab kegagalan dan pendukung keberhasilan dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran ditandai adanya upaya disengaja, terencana dan sistematis yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Optimalisasi kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor metode atau teknik mengajar guru. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik tidak jenuh dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat mengaitkan materi yang terdapat dalam kurikulum dengan kondisi lingkungan atau sesuai dengan dunia nyata sehingga peserta didik merasa pembelajaran menjadi lebih bermakna atau memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari.

³² *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1990), 682

Optimalisasi proses pembelajaran yaitu proses atau cara mengoptimalkan kegiatan peserta didik untuk belajar sedangkan guru berperan untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar atau membelajarkan peserta didik. Upaya guru dalam mengoptimalkan pembelajaran dapat beragam penerapannya, antara lain berupa bantuan dorongan/motivasi dan bimbingan belajar. Penerapannya tergantung pada situasi kegiatan belajar yang akan atau sedang dilakukan. Namun arah yang ditempuh guru adalah agar peserta didik aktif melakukan kegiatan belajar dan bukan sebaliknya guru yang lebih mengutamakan kegiatan untuk mengajar. Jadi interaksi pembelajaran yang aktif antara peserta didik dan guru adalah faktor penting dalam kegiatan pembelajaran.

C. BELAJAR

1. Pengertian belajar

Dalam kamus besar bahasa indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi belajar mempunyai pengertian bahwa belajar itu suatu kegiatan untuk mencapai kepandaian atau suatu ilmu. Mencapai ilmu atau kepandaian merupakan suatu usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Sehingga dengan belajar manusia menjadi lebih memahami, lebih tau, dan dapat mengerti. Menurut hilgard dan bower dalam bukunya berisi bahwa belajar memiliki arti memperoleh pengetahuan atau melalui pengalaman, mengingat, menguasai, pengalaman dan pendapat informasi atau menemukan. Durton mengartikan belajar adalah suatu perubahan dalam diri individu sebagai hasil interaksi lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan dan

menjadikannya lebih mampu melestarikan lingkungan secara memadai.³³ Menurut Hilgrad dan Bower, belajar (*to learn*) memiliki arti : *to gain knowledge, comprehension, or mastery of through experience or study, to fix in the mind or memory; memorize; to acquire through experience, to become in form of to find out*. Menurut definisi tersebut, belajar memiliki pengertian memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, menguasai pengalaman, dan mendapatkan informasi atau menemukan. Dengan demikian, belajar memiliki arti dasar adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.³⁴ Sedangkan menurut James O. Wittaker mengemukakan bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.³⁵

Dalam hal tersebut banyak sekali para ahli yang mengemukakan pendapat mereka mengenai belajar. Yang pertama menurut Cronbach ia mengemukakan pendapatnya bahwa belajar yang terbaik itu adalah melalui pengalaman, melalui pengalaman tersebut manusia menggunakan pancaindranya

Yang kedua pendapat menurut Morgan dan kawan-kawan, yang menyatakan pendapat yaitu bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Pernyataan yang di kemukakan oleh Morgan dan kawan-kawan tersebut senada dengan yang di kemukakan oleh para ahli yang menyatakan bahwa belajar merupakan proses

³³ Mutadi, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika* (Semarang : Balai Diklat Keagamaan Semarang, 2007), hlm. 12

³⁴ Baharuddin, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Arruz Media, 2010), hlm. 13

³⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 35

yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku yang disebabkan adanya reaksi terhadap situasi tertentu atau adanya proses internal yang terjadi dalam diri seseorang. Makna yang terkandung dalam belajar yakni perubahan dan kemampuan untuk merubah. Berhasil atau gagalnya suatu pencapaian tujuan suatu pendidikan itu berkaitan dengan proses belajar siswa baik dia berada dilingkungan sekolah, lingkungan ataupun keluarga. Dalam buku Netty Hartati berisi mengenai arti belajar, belajar memiliki arti suatu perubahan perilaku yang relative permanen yang memiliki hasil dari pengalaman.³⁶ Dalam buku Tohirin surya berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses yang dilakukan seorang individu untuk memperoleh suatu proses.³⁷

Slameto juga berpendapat mengenai belajar. Menurutnya belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Gagne mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi suatu perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis *performance* (kinerja). Sunaryo berpendapat bahwa belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap dan ketrampilan. James O.

³⁶ Netty Hartati, Zahrotun Hidayah, Abdul Rahman Shaleh, Abdul Mujib, *Islam Dan psikologi* (Jakarta:2004), 54-55

³⁷ Tohirin, *psikologi pembelajaran pendidikan agama islam*, (jakarta:2005), 7

Wittaker berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau di ubah melalui latihan atau pengalaman.³⁸

Dari pendapat-pendapat diatas, bisa disimpulkan bahwa belajar memiliki arti proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Suatu perubahan sebagai hasil dari berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar.

2. Prinsip-prinsip belajar

Prinsip-prinsip belajar merupakan suatu petunjuk atau sebuah cara yang perlu diikuti untuk melakukan suatu kegiatan. Didalam tugas melaksanakan proses belajar mengajar seorang guru perlu memperhatikan beberapa prinsip belajar, berikut beberapa prinsip-prinsip belajar:³⁹

a. Berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar

Dalam belajar peserta didik diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional.

b. Sesuai hakikat belajar

Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang lain) sehingga mendapat pengertian yang diharapkan stimulus yang diberikan dapat menimbulkan respon yang diharapkan.

³⁸ Aunurrahman, *belajar dan pembelajaran* (bandung : Alfabeta, 2009). 35

³⁹ Slameto, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, 27

c. Sesuai materi atau bahan yang akan dipelajari

Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur penyajian bisa ditangkap pengertiannya.

d. Syarat keberhasilan belajar

Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga peserta didik dapat belajar dengan tenang.

Belajar yang sangat sederhana adalah mengenal tanda, mengenalmata, meniru perbuatan dan lain-lain, sedangkan perbuatan yang kompleks seperti pemecahan masalah, pelaksanaan suatu rencana, dan lain-lain.

3. Teori-Teori Belajar

Beberapa teori belajar yang relevan dan dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dikembangkan antara lain:⁴⁰

Pertama, menurut teori belajar behaviorisme, manusia sangat dipengaruhi oleh kejadian-kejadian di dalam lingkungannya yang akan memberikan pengalaman-pengalaman belajar. Teori ini menekankan pada apa yang dilihat yaitu tingkah laku.

Kedua, menurut teori belajar kognitif, belajar adalah pengorganisasian aspek-aspek kognitif dan persepsi untuk memperoleh pemahaman. Teori ini menekankan pada gagasan bahwa bagian suatu situasi saling berhubungan dalam konteks situasi secara keseluruhan.

⁴⁰ Indah Kosmiah, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm.34-43

Ketiga, menurut teori belajar humanisme, proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia, yaitu mencapai aktualisasi diri peserta didik yang belajar secara optimal.

Keempat, menurut teori belajar siberetik, belajar adalah mengolah informasi (pesan pembelajaran), proses belajar sangat ditentukan oleh sistem informasi.

Kelima, menurut teori belajar konstruktivisme, belajar adalah menyusun pengetahuan dari pengalaman konkret, aktivitas kolaborasi, refleksi serta interpretasi.

Adapun teori belajar yang melatarbelakangi dalam penelitian ini terkait dengan penggunaan media pembelajaran adalah teori belajar behavioristik, dimana rangsangan dari luar/ lingkungan sekitar mempengaruhi terhadap proses memperoleh suatu pengetahuan. Edward L. Thorndike mengemukakan beberapa hukum belajar yang dikenal sebagai sebutan *law of effect*. Menurut hukum ini belajar akan lebih berhasil bila respon peserta didik terhadap suatu stimulus segera diikuti dengan rasa senang atau kepuasan. Teori belajar stimulus-respon yang dikemukakan oleh Thorndike ini disebut juga koneksionisme. Teori ini menyatakan bahwa pada hakikatnya belajar merupakan proses pembentukan hubungan antara stimulus dan respon. Berdasarkan teori tersebut dalam penelitian ini akan dianalisis penggunaan media sebagai stimulus. Thorndike mengemukakan pula bahwa kualitas dan kuantitas hasil belajar peserta didik

tergantung dari kualitas dan kuantitas Stimulus- Respon (S-R) dalam pelaksanaan kegiatan belajar peserta didik.

Menurut Brunner ada tiga tingkatan utama modus belajar, yaitu pengalaman langsung (*enactive*), pengalaman piktorial/ gambar (*iconic*), dan pengalaman abstrak (*symbolic*).⁴¹

D. ANAK

1. Pengertian anak

Menurut saefullah anak adalah stiap orang yang umurnya berada dibawah 18 tahun, termasuk anak yang ada di dalam kandungan. Sementara UNICEF mendefinisikan anak sebagai penduduk yang usianya kisaran 0 sampai 18 tahun. Undang-undang RI No 4 tahun 1979 tentang kesejahteraan anak, menyebutkan bahwa anak adalah mereka yang belum menginjak usia 21 tahun dan belum menikah. berdasarkan kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan anak secara etimologis anak diartikan sebagai manusia yang masih kecil atau belum dewasa.⁴² R.A Kosnan berpendapat mengenai pengertian anak menurutnya anak-anak adalah manusia muda, muda dalam umur muda dalam jiwa. Dalam bukunya A. Muri Yusuf berpendapat bahwa anak adalah manusia kecil yang sedang tumbuh dan berkembang baik fisik maupun mental.

⁴¹ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran* (Jogjakarta: Pedagogia, 2012), hlm. 30

⁴² W.J.S. Poerwadarminta, *kamus umum bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka : Amirko, 1984), 25

2. Tingkat perkembangan anak

Menurut Damaiyanti karakteristik anak sesuai tingkat perkembangan :

a. Usia bayi (0-1 tahun)

Pada masa ini bayi belum dapat mengekspresikan perasaan dan pikirannya dengan kata-kata. Oleh karena itu, komunikasi dengan bayi lebih banyak menggunakan jenis komunikasi non verbal. Pada saat lapar, haus, basah dan perasaan tidak nyaman lainnya, bayi hanya bisa mengekspresikan perasaannya dengan menangis. Walaupun demikian, sebenarnya bayi dapat berespon terhadap tingkah laku orang dewasa yang berkomunikasi dengannya secara non verbal, misalnya memberikan sentuhan, dekapan, dan menggendong dan berbicara lemah lembut. Ada beberapa respon non verbal yang biasa ditunjukkan bayi misalnya menggerakkan badan, tangan dan kaki. Hal ini terutama terjadi pada bayi kurang dari enam bulan sebagai cara menarik perhatian orang. Oleh karena itu, perhatian saat berkomunikasi dengannya. Jangan langsung menggendong atau memangkunya karena bayi akan merasa takut. Lakukan komunikasi terlebih dahulu dengan ibunya. Tunjukkan bahwa kita ingin membina hubungan yang baik dengan ibunya.

b. Usia pra sekolah (2-5 tahun)

Karakteristik anak pada masa ini terutama pada anak dibawah 3 tahun adalah sangat egosentris. Selain itu anak juga mempunyai perasaan takut oada ketidaktahuan sehingga anak perlu diberi tahu tentang apa yang akan akan terjadi padanya. Misalnya, pada saat akan diukur suhu, anak akan

merasa melihat alat yang akan ditempelkan ke tubuhnya. Oleh karena itu jelaskan bagaimana akan merasakannya. Beri kesempatan padanya untuk memegang thermometer sampai ia yakin bahwa alat tersebut tidak berbahaya untuknya.

Dari hal bahasa, anak belum mampu berbicara fasih. Hal ini disebabkan karena anak belum mampu berkata-kata 900-1200 kata. Oleh karena itu saat menjelaskan, gunakan kata-kata yang sederhana, singkat dan gunakan istilah yang dikenalnya. Berkomunikasi dengan anak melalui objek transisional seperti boneka. Berbicara dengan orangtua bila anak malu-malu. Beri kesempatan pada yang lebih besar untuk berbicara tanpa keberadaan orangtua. Satu hal yang akan mendorong anak untuk meningkatkan kemampuan dalam berkomunikasi adalah dengan memberikan pujian atas apa yang telah dicapainya.

c. Usia sekolah (6-12 tahun)

Anak pada usia ini sudah sangat peka terhadap stimulus yang dirasakan yang mengancam keutuhan tubuhnya. Oleh karena itu, apabila berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan anak diusia ini harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak dan berikan contoh yang jelas sesuai dengan kemampuan kognitifnya. Anak usia sekolah sudah lebih mampu berkomunikasi dengan orang dewasa. Perbendaharaan katanya sudah banyak, sekitar 3000 kata dikuasi dan anak sudah mampu berpikir secara konkret.

d. Usia remaja (13-18)

Fase remaja merupakan masa transisi atau peralihan dari akhir masa anak-anak menuju masa dewasa. Dengan demikian, pola pikir dan tingkah laku anak merupakan peralihan dari anak-anak menuju orang dewasa. Anak harus diberi kesempatan untuk belajar memecahkan masalah secara positif. Apabila anak merasa cemas atau stress, jelaskan bahwa ia dapat mengajak bicara teman sebaya atau orang dewasa yang ia percaya.⁴³ Menghargai keberadaan identitas diri dan harga diri merupakan hal yang prinsip dalam berkomunikasi. Luangkan waktu bersama dan tunjukkan ekspresi wajah bahagia.

E. PENDIDIKAN ORANG TUA KEPADA ANAK

Keluarga adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya. Karena tanggung jawab pendidikan pertama kali akan dipikul oleh orang tuanya. Secara alamiah anak pada masa-masa awal kehidupannya berada ditengah-tengah ibu dan ayahnya.

Menurut Novan Ardi Wiyani & Barnawi tanggung jawab pendidikan yang perlu dibina oleh orang tua terhadap anak antara lain sebagai berikut:

1. Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
2. Melindungi dan menjamin keselamatan, baik jasmaniah maupun rohaniah, dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.

⁴³ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2004), 21.

3. Mendidik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya. Dengan demikian, apabila da telah dewasa dia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain serta melaksanakan kekhalifahannya .⁴⁴
4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan akhir hidup seorang muslim.

Sangat wajar dan logis jika tanggung jawab pendidikan terletak di tangan kedua orang tua dan tidak bisa dipikulkan kepada orang lain karena ia adalah darah dagingnya, kecuali berbagai keterbatasan keluarga ini. Maka sebagian tanggung jawab pendidikan dapat dilimpahkan kepada orang lain, yaitu melalui sekolah. Menurut Hisbullah, tanggung jawab pendidikan yang perlu disadarkan dan dibina oleh kedua orang tua terhadap anak antara lain:

1. Memelihara dan membesarkannya, tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan karena si anak memerlukan makan, minum, dan perawatan agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
2. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
3. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang berguna bagi kehidupannya kelak sehingga bila ia telah dewasa mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain

⁴⁴ Novan Ardi Wiyani, Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 57-59.

4. Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberinya pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah Swt, sebagai tujuan akhir hidup muslim.⁴⁵

Tugas utama keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lain. orang tua (ibu dan ayah) sebagai pendidik utama di keluarga harus saling bekerja sama untuk mendidik anaknya. Bagi suami yang kelebihan ilmu dan keterampilan mendidik, harus mengajarkan kepada istrinya dan begitu pula sebaliknya. Dengan demikian, antara suami dan istri saling menutupi kelemahannya masing-masing.

- a. Peran ibu dalam pendidikan keluarga

Diantara anggota keluarga, peranan ibu adalah yang paling dominan dan penting terhadap anak-anaknya. Hal tersebut disebabkan sejak anak dilahirkan, ibu adalah orang yang selalu disampingnya. Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya merupakan pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Oleh karena itu, seorang ibu hendaklah seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anak-anaknya. Pendidikan seorang ibu sangat penting sebagai modal dalam mendidik anaknya. Ibu yang baik akan memberikan satu tradisi yang baik dan berguna bagi anak-anaknya.

Kunci keberhasilan seorang ibu dalam membesarkan, memelihara, dan mengantarkan kesuksesan anak-anaknya adalah ketekunan, kesabaran,

⁴⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan (Umum dan Agama Islam)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 87-89.

keuletan dengan segala kelembutan dan kasih sayangnya. Karenanya dalam banyak hal, anak lebih dekat dengan seorang ibu daripada ayahnya. Dalam posisi seperti ini, seorang ibu harus memainkan perannya secara maksimal dalam mendidik anak-anaknya di rumah dan menjadikan tugas itu sebaga tugas utama.seorang ibu haru menjadi tempat curahan hati anak-anaknya, tempta mengadu berbagai masalah pribai anak-anaknya, sambil memberikan bimbingan, mengajarkan keterampilan dan disertai keteladanannya dengan segala pengorbanan yang telah dilakukannya. Maka, keberadaan seorang ibu yang baik dalam suatu rumah tangga sangat menentukan kehidupan yang islami dalam keluarga. Demikian juga dalam menanamkan nila-nilai pendidikan islam bagi anak-anaky.⁴⁶

Di samping ibu, seorang ayah juga memegang peranan yang penting pula dalam ilmu pendidikan, peranan ayah dalam pendidikan anak-anaknya antara lain sebagai berikut :

1. Sumber kekuasaan di dalam keluarganya
2. Penghubung intern keluarga dengan masyarakat atau dunia luar
3. Pemberi perasaan aman bagi seluruh abggota keluarganya
4. Pelindung terhadap ancaman kuar
5. Hakim atau yang mengadili jika terjadi perselisihan
6. Pendidik dalam segi-segi rasional..⁴⁷

⁴⁶ Moh. Haitam Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga (Revitalisasi Peran Keluarga dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkarakter)*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 157.

⁴⁷ Wiyani, *Ilmu Pendidikan.*, 62.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses kegiatan yang memiliki tujuan tersendiri yaitu untuk mengetahui sesuatu secara teliti, kritis dalam mencari tau fakta-fakta dengan menerapkan atau menggunakan langkah-langkah tertentu.⁴⁸ Salah satu cara untuk meneliti ini terdapat dua metode, dua metode tersebut yaitu dengan metode kuantitatif atau kualitatif atau menggunakan keduanya. Penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif dengan metode atau pendekatan studi kasus. Dalam hal ini yang di maksud dengan penelitian metode kualitatif adalah penulis melakukan sebuah dialog dengan subjek yang di teliti untuk memperoleh masukan atau data-data lisan setelah itu penulis melakukan pencatatan secara lengkap dari semua masukan dari subjek yang di teliti tadi.⁴⁹ Analisis dalam penelitian kualitatif lebih cenderung di gunakan secara analisis induktif dan makna merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini diharapkan bisa menemukan sekaligus mendeskripsikan data secara utuh tentang upaya orang tua yang bermata pencaharian sebagai petani dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

⁴⁸ Ibid 28

⁴⁹ Aslikah Fardiana “*pelestarian amaliyah ahl al-sunah wa al-jama’ah untuk memebentengi warga Nu dari paam radikalisme(studi kasus ranting kenten ponorogo)*” (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo: 2018) 50

B. KEHADIRAN PENELITI

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti berperan sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan, karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagai salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Sedangkan kehadiran peneliti dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan mendengarkan secermat mungkin sampai pada data yang sekecil-kecilnya sekalipun.

C. LOKASI PENELITIAN

1. Lokasi penelitian

Tempat-tempat penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian, di tempat penelitian inilah peneliti bisa memperoleh data yang kemudian diolah menjadi sebuah informasi. Lokasi penelitian ini berada di Jalan melati Dusun Ringinsari Desa Padangan kecamatan kayen kidul kabupaten Kediri. Tempat ini menarik karena berhubungan kondisi saat ini yang tidak memungkinkan keluar kota di karenakan pandemi covid peneliti mengambil tempat penelitian yang dekat dengan desa, di desa tetangga. tersebut terdapat masyarakat yang mayoritas masyarakatnya semua bermatapencaharian sebagai petani.

2. Data Dan Sumber Data

Data merupakan salah satu komponen penting dalam penelitian. Karena proses pelaksanaan penelitian tidak lepas dari data dan nantinya data tersebut akan di analisis untuk mendapatkan sebuah hasil penelitian. Data yang didapat peneliti

dalam penelitian di lapangan terdiri dari wawancara, hasil observasi serta dokumentasi. Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah utama, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapat data. Pengumpulan data dilakukan dengan berbagai setting, berbagai cara dan berbagai sumber. Agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Adapun teknik yang digunakan yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a. Wawancara

Kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh dan mengawasi objek penelitian serta mengaakan wawancara langsung dengan informan yang bersangkutan yaitu kepada ketua ogrganisasi di desa padangan. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakapa dan bertatap muka dengan seseorang yang telah dipilih menjadi narasumber untuk menyampaikan informasi dan memberikan keterangan yang akurat. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti ialah segala hal yang mengenai dan mengacu pada focus penelitian.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu pengamatan pada gejala-gejala social, mengamati berkali-kali dan mencatatnya. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti mengamati bagaimana upaya orang tua yang bekerja sebagai petani dalam meningkatkan prestasi anak. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti mengamati keadaan lingkungan yang menjadi acuan utama untuk konsentrasi para orang tua yang bermata pencaharian sebagai petani.

c. Dokumentasi

Penggunaan dokumen penting dalam studi kasus berguna sebagai pendukung dan penambah bukti dari sumber-sumber lain. Adapun fungsi dokumen dalam penelitian ini. Pertama dokumen membantu penferivikasian ejaan dan judul atau nama yang benar dari organisasi-organisasi yang telah disinggung dalam wawancara. Kedua, dokumen dapat menambah rincian spesifik lainnya guna mendukung informasi dari sumber-sumber lain; jika bukti dokumenter bertentangan dan bukannya mendukung, peneliti mempunyai alasan untuk meneliti lebih lanjut topik yang bersangkutan. Ketiga, inferensi dapat dibuat dari dokumen-dokumen. Dokumen yang dibutuhkan dalam penelitian di Dusun Ringinsari adalah jumlah masyarakat berdasarkan mata pencaharian, sarana dan prasarana dan dokumentasi lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam

penelitian ini peneliti mengadakan pengamatan dengan cara melihat, menelaah, setiap dokumen yang memiliki keterkaitan dengan peneliti lain.

4. Pengecekan Keabsahan Data

kualitatif, temuan atau data yang dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan penelitian dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti, tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak tergantung pada konstruksi manusia dengan berbagai latar belakang yang berbeda.

Jadi keabsahan data meliputi:

a. Perpanjangan keikutsertaan Peneliti

Dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Dalam hal ini keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.

b. Pengamatan yang tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan ciri-ciri dan unsure-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang dicari. Jadi kalau perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.⁵⁰

d. Kecukupan referensial

Kecukupan referensial merupakan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan sebagai contoh, data dari hasil wawancara perlu didukung dengan adanya foto ketika wawancara sehingga data yang didapat menjadi kredibel atau lebih dapat di percaya. Jadi dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan hasil foto wawancara foto-foto hasil observasi sebagai bahan referensi.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul, langkah selanjutnya ialah pengelolaan dan analisis data. Yang dimaksud analisis data disini adalah suatu proses mencari atau menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan hasil dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang digunakan dengan mengolah data, mengorganisasikan data, mencari dan menemukan pola sehingga menghasilkan sesuatu yang dapat diberitakan kepada orang lain. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan

⁵⁰ Sugiono, Memahami Penelitian Kualitatif (Bandung: Alfabeta, 2005), 91

metode dekskritif, untuk menarik suatu kesimpulan terhadap hal-hal atau peristiwa-peristiwa dari data yang telah dikumpulkan.

6. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut moelong pelaksanaan penelitian ada empat tahap, yaitu tahap pra-lapangan, tahap ke lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulis laporan.⁵¹

a. Tahap pra-lapangan

Dalam hal ini menetapkan focus penelitian yakni mencari isu yang menarik, unik dan layak untuk dijadikan topic penelitian. Selanjutnya mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan topic penelitian.

b. Tahap ke lapangan

Memahami latar penelitian; latar terbuka; dimana secara terbuka orang berinteraksi sehingga peneliti hanya mengamati, latar tertutup dimana peneliti berinteraksi secara langsung dengan orang. Penampilan, Menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan budaya latar penelitian. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan, berindak netral dengan peran serta dalam kegiatan dan hubungan akrab dengan subjek. Jumlah waktu studi, pembatasan waktu melalui keterpenuhan informasi yang dibutuhkan.

⁵¹ Lexy Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya.2000), 3

c. Tahap analisis data

Melakukan analisis terhadap data yang telah didapatkan, peneliti dalam hal ini bisa melakukan interpretasi dari data yang didapatkan di lapangan. Tahapan ini dilakukan beriringan dengan tahap pekerjaan lapangan, dalam tahap ini penulis menyusun hasil penelitian. Untuk selanjutnya penulis akan melakukan analisis data dengan cara distributive dalam bentuk naratif. Tahapan ini merupakan tahapan terakhir setelah ketiga tahapan di atas dilakukan. Disini penulis menyusun sebuah laporan hasil pengamatan yang dilakukan di lapangan sebagai tahap akhir sebuah Penelitian. Penelitian ini berbentuk tulisan dan biasanya pendekatan kualitatif lebih cenderung menggunakan metode deskriptif-analitis.